



## Tinjauan Literatur Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Jumrah<sup>1\*</sup>, Syahru Ramadhan<sup>1</sup>, Abdul Haris<sup>1</sup>, Ilham<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

<sup>2</sup> STKIP Yapis Dompnu, Kabupaten Dompnu, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1880>

### Article Info:

Received : 25 April 2026  
Revised : 30 April 2026  
Accepted : 10 Mei 2026  
Published : 16 Mei 2026

### Correspondence:

Jumrah

Phone:

**Abstract:** 21st-century learning demands innovative learning models that develop students' critical thinking skills, character, and collaborative abilities. In the context of Islamic elementary education, *Problem-Based Learning* (PBL) is considered relevant for improving learning outcomes while instilling Islamic values. This study aims to analyze the implementation of PBL in Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah), the variety of models used, the supporting and inhibiting factors, and their impact on student and teaching outcomes. The study employed a literature review with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from scientific journals, books, research reports, and policy documents relevant to the research topic. Data were then analyzed through data categorization, synthesis, and triangulation. The analysis shows that the implementation of PBL improves students' higher-order thinking skills, including analysis, evaluation, and synthesis of information, as well as increasing learning motivation, active participation, collaboration, and character development through the internalization of Islamic values, responsibility, tolerance, and empathy. In addition to its impact on students, the implementation of PBL also impacts all aspects of the teaching staff, particularly in improving pedagogical competence, creativity in lesson design, classroom management skills, skills in guiding student discussions and collaboration, and teacher readiness to implement innovative, student-centered learning models. The success of PBL implementation is influenced by teacher readiness, the availability of facilities and infrastructure, a conducive learning environment, and school institutional support. The conclusion of this study indicates that PBL is effectively implemented in Madrasah Ibtidaiyah because it not only improves student learning outcomes cognitively, affectively, and psychomotorically but also supports the professional development of teachers. Therefore, this study recommends ongoing training for teachers related to PBL implementation, the provision of adequate learning facilities, and the strengthening of school policies to support innovative, problem-solving-based learning.

**Keywords:** *Problem-Based Learning*; Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah); Learning Outcomes; Islamic Education

**Citation:** Jumrah, Ramadhan, S., Haris, A., & Ilham. (2026). Tinjauan Literatur Model Problem Based Learning (PBL) dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1371-1380. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1880>

### Pendahuluan

Pendidikan dasar di Indonesia, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), memainkan peran krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan dan karakter siswa usia dini. (Anwar, Fahmi, and Hidayat

2024) Berdasarkan data Kementerian Agama melalui portal Satu Data Indonesia, jumlah Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia mencapai puluhan ribu unit yang tersebar di berbagai wilayah (Bappenas 2024), namun tantangan seperti rendahnya kualitas hasil belajar masih menjadi

Email: [jumrah@gmail.com](mailto:jumrah@gmail.com)

isu utama (Ruslan, Ismatullah, Luthfiah, Khairudin 2024). Hasil belajar siswa MI sering kali menunjukkan ketimpangan antara kompetensi yang diharapkan dengan pencapaian aktual sebagaimana tercermin dalam rendahnya nilai rata-rata ujian nasional dan kemampuan berpikir kritis (Syahrudin Ramadhan, 2024). Paradigma pendidikan konvensional yang dominan di MI cenderung berorientasi pada pendekatan *teacher-centered*, di mana guru berperan sebagai penyampai pengetahuan utama dan siswa sebagai penerima pasif. (Kasus and Dukuh 2022) Pendekatan ini meskipun efisien dalam transmisi informasi, kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21 seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada *teacher-centered* memiliki keterbatasan dalam meningkatkan retensi pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif.

*Problem Based Learning (PBL)* muncul sebagai alternatif inovatif yang berpusat pada siswa (*student-centered*), di mana siswa secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Mahiratin, Syarifuddin, and Kusumawati 2024). Dikembangkan pertama kali oleh Barrows (1986) di bidang kedokteran, *PBL* menekankan siklus identifikasi masalah, eksplorasi informasi, hipotesis, dan refleksi (Farkhan and Maragustam 2022). Model ini telah diadaptasi secara luas di pendidikan dasar untuk mengatasi keterbatasan pendekatan konvensional (Syarifuddin et al. 2025). Di konteks MI, penerapan *PBL* diintegrasikan dengan kurikulum berbasis Islam, seperti penggabungan nilai-nilai akhlak dalam pemecahan masalah. Penelitian oleh Sari dan Supriyanto (2022) menemukan bahwa *PBL* meningkatkan motivasi belajar siswa MI sebesar 25% dibandingkan metode ceramah. Namun, tinjauan literatur mendalam diperlukan untuk memetakan variasi model *PBL* dan implikasinya secara spesifik terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Dastgeer and Afzal 2015)

Hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya diukur dari aspek kognitif, seperti penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup dimensi afektif, seperti sikap religius dan sosial (Kurniati, Ramadhan, and Abdussahid 2025). Model *Problem Based Learning (PBL)* berpotensi mengoptimalkan ketiga dimensi tersebut melalui proses pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah. Berbagai studi meta-analisis menunjukkan bahwa *PBL* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, dengan kategori efektivitas sedang hingga tinggi, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan sikap sosial siswa. (Mukhlisoh et al. 2023) Meski demikian, adaptasi model ini di lingkungan MI yang berbasis pesantren

memerlukan penyesuaian kontekstual (Nurhidaya, Syahrudin Ramadhan 2025). Tantangan implementasi *PBL* di MI meliputi keterbatasan sumber daya, kompetensi guru, dan kurikulum yang kaku (Tarmidji, Agus Salam 2025). Laporan UNESCO (2023) menyoroti bahwa banyak guru MI di Indonesia belum familiar dengan pendekatan *student-centered*, sehingga diperlukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi model *PBL* yang optimal. Tinjauan ini dapat menjadi dasar pengembangan kerangka teoritis yang kontekstual. (On and Terms 2023)

Implementasi *Problem Based Learning (PBL)* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) terbukti meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), khususnya kemampuan analisis dan sintesis, sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. (Alifia Khairullina 2024) Berbagai studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa *Problem-Based Learning (PBL)* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran lain, seperti *discovery learning*, dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penerapan *PBL* sendiri memiliki beberapa variasi, antara lain: *pure PBL*, di mana seluruh proses pembelajaran berbasis masalah; *hybrid PBL*, yang mengombinasikan *PBL* dengan pendekatan konvensional dan *web-assisted PBL* yang memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran. Variasi ini menimbulkan kebutuhan kajian lebih lanjut untuk menentukan model *PBL* yang paling sesuai dengan konteks MI dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kesiapan guru, dan ketersediaan sarana pembelajaran. (Anggelina and Harjono 2022)

Kurangnya tinjauan literatur yang komprehensif mengenai penerapan *Problem-Based Learning (PBL)* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menimbulkan ketidakpastian dalam kebijakan pendidikan Islam (Ruslan, Ismatullah, Luthfiah, Khairudin 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyintesis temuan dari lebih dari 50 studi primer, mengidentifikasi faktor-faktor moderator seperti durasi intervensi, ukuran kelas, dan karakteristik siswa, serta mengevaluasi implikasinya terhadap rekomendasi praktik pembelajaran (Ramadhan, Kusumawati, 2024). Data terbaru dari PISA 2022 menunjukkan bahwa siswa Indonesia, termasuk mereka yang berasal dari MI, masih berada pada peringkat rendah dalam literasi membaca, matematika, dan sains. Skor rata-rata Indonesia adalah 359 poin untuk literasi membaca, 366 poin untuk matematika, dan 366-383 poin untuk sains, jauh di bawah rata-rata *OECD* yang sekitar 480 poin. Kondisi ini menegaskan urgensi penerapan *PBL* sebagai strategi pembelajaran yang menekankan keterampilan praktis,

berpikir kritis, dan pemecahan masalah, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata. (PISA 2022 Results Factsheets Indonesia 2022). Penelitian penelitian mutakhir menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar membuka peluang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, namun tanpa integrasi model pembelajaran berbasis masalah seperti *PBL*, hasil belajar cenderung kurang maksimal. Studi literatur tentang Kurikulum Merdeka menemukan bahwa penerapan pembelajaran inovatif seperti *PBL* berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa, sementara bentuk implementasi lain yang kurang mengakomodasi strategi aktif masih menghadapi kendala dalam meningkatkan capaian kompetensi siswa. *PBL* menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang sejalan dengan tujuan pembelajaran abad ke 21 dan Profil Pelajar Pancasila, namun integrasi *PBL* dalam Kurikulum Merdeka khususnya di konteks MI masih kurang dipetakan secara mendalam dalam literatur ilmiah. *Gap* penelitian signifikan terletak pada kurangnya studi longitudinal yang menilai dampak jangka panjang penerapan *PBL* terhadap hasil belajar siswa MI di Indonesia; oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tren empiris tersebut untuk menghasilkan rekomendasi berbasis bukti yang relevan dengan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran. (Prameswari<sup>1</sup>, Pratiwi<sup>2</sup>, and Wardah Nada Nabila<sup>3</sup> 2023). Secara keseluruhan, pengembangan *PBL* di MI bukan hanya strategi pedagogis, melainkan investasi jangka panjang untuk mencetak generasi muslim yang kompeten dan berakhlak mulia. Tinjauan literatur ini diharapkan menjadi fondasi bagi penelitian lanjutan dan inovasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam dasar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Sebanyak 53 literatur telah digunakan sebagai data penelitian, terdiri dari 38 jurnal ilmiah, 5 buku/monograf, 2 dokumen kebijakan resmi (Bappenas, UNESCO/PISA), dan 8 laporan penelitian atau prosiding terkait. Seleksi literatur dilakukan secara sistematis menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup: (1) publikasi dalam 10 tahun terakhir, (2) membahas penerapan *PBL* atau strategi pembelajaran berbasis masalah, dan (3) berfokus pada pendidikan dasar.

## Hasil dan Diskusi

## Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Konteks Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi *Problem Based Learning (PBL)* pada Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan karakteristik khas yang menyesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa usia dasar serta integrasi nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui penyajian masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari, mengolah, dan mengonstruksi makna dari materi yang dipelajari. Peran guru berubah dari penyampai materi menjadi fasilitator yang membimbing proses eksplorasi pengetahuan tanpa mendominasi jalannya pembelajaran secara langsung, sehingga interaksi belajar menjadi lebih dialogis dan partisipatif. (Khofah, Amalia, and Orchidea 2025)

Penggunaan media pembelajaran konkret dan mudah dipahami, seperti gambar, video sederhana, dan simulasi berbasis lingkungan sekitar, membantu siswa memahami struktur masalah secara lebih jelas. Tahapan pembelajaran yang sistematis mulai dari pengenalan atau identifikasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi kelompok, penyusunan solusi, hingga refleksi memberikan kerangka berpikir yang terstruktur bagi siswa, sehingga mereka mampu menyusun langkah-langkah pemecahan masalah secara kronologis dan logis. Kegiatan diskusi kelompok secara khusus memperkuat interaksi sosial, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan meningkatkan keterampilan berargumentasi dalam konteks yang aman dan terbimbing. (Eliya Dwi Rahmasari, Wahyudi 2023)

Perancangan masalah dalam *PBL* merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Masalah yang dirancang perlu menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa agar mampu merangsang berpikir kritis tanpa menimbulkan kebingungan berlebihan. Masalah yang kontekstual memudahkan siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memiliki tujuan autentik. Guru perlu merancang skenario pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan eksplorasi secara mandiri maupun kelompok, dengan tetap menjaga kejelasan tujuan pembelajaran sebagai acuan utama dalam merancang semua aktivitas. (Hasibuan et al. 2026)

Tahapan dalam *PBL* memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kemampuan berpikir siswa secara sistematis dan terstruktur. Proses dimulai dari pengenalan masalah yang mendorong rasa ingin tahu terhadap fenomena atau situasi yang diamati. Pengumpulan informasi dilakukan melalui berbagai sumber belajar, termasuk lingkungan sekitar, teks

sederhana, media pembelajaran, dan penjelasan guru, sehingga siswa memiliki basis data yang memadai untuk mengembangkan alternatif solusi. Diskusi kelompok menjadi sarana penting untuk saling bertukar ide, menguji kekuatan dan kelemahan setiap gagasan, serta memperkaya pemahaman bersama. (Yew and Goh 2016)

Penyusunan solusi dilakukan melalui analisis kolaboratif atas informasi yang telah dikumpulkan, sehingga siswa berlatih mengintegrasikan berbagai data, mengevaluasi alternatif, lalu memilih dan mempertahankan solusi yang paling masuk akal. Presentasi hasil diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan gagasan secara terbuka, baik lisan maupun tertulis, serta menerima masukan dari teman sebaya dan guru. Tahap refleksi membantu siswa mengevaluasi kembali proses dan hasil yang telah dicapai, sehingga mereka tidak hanya mengoreksi kesalahan tetapi juga mengembangkan kesadaran metakognitif tentang cara berpikir mereka sendiri. (Babullah et al. 2024)

Interaksi sosial dalam kegiatan kelompok menjadi salah satu kekuatan utama dalam implementasi *PBL* di Madrasah Ibtidaiyah. Siswa belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara kolektif, sehingga keterampilan kolaborasi dan tanggung jawab kelompok berkembang secara alami. Kemampuan komunikasi berkembang melalui pertukaran pendapat dan argumen selama diskusi berlangsung, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sederhana. Sikap saling menghargai pendapat, toleransi terhadap perbedaan, dan kesadaran untuk mendengarkan orang lain menjadi nilai penting yang terbentuk dalam proses pembelajaran berbasis masalah. (Nora et al. 2023)

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam *PBL* menjadi ciri khas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat diinternalisasikan melalui konteks masalah yang relevan dengan kehidupan beragama dan bermasyarakat. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, sehingga siswa tidak sekadar menguasai materi, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari. Aktivitas pembelajaran yang mengandung dimensi moral dan spiritual memberikan makna yang lebih dalam bagi siswa, karena mereka merasakan keterkaitan langsung antara pengetahuan dan nilai yang dianut. (Wati and Kartika 2025)

Pengelolaan kelas menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan implementasi *PBL*. Di kelas dengan jumlah siswa yang besar, guru perlu merancang strategi pembentukan kelompok secara efektif agar pembelajaran tetap berjalan optimal, misalnya dengan

memperhatikan keterwakilan kemampuan dan jenis kelamin, serta memastikan setiap anggota kelompok mendapat peran yang jelas. Pengaturan waktu yang rinci untuk setiap tahapan pembelajaran membantu siswa fokus pada langkah-langkah yang harus ditempuh, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tidak berlarut-larut. Lingkungan kelas yang kondusif, didukung oleh sumber belajar yang bervariasi, mendukung keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan eksplorasi dan diskusi, serta meningkatkan kualitas proses belajar secara keseluruhan. (Indrayani 2025)

Kompetensi guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi *PBL* di Madrasah Ibtidaiyah. Guru yang memahami konsep *PBL* secara mendalam mampu merancang pembelajaran yang inovatif, menarik, dan relevan dengan konteks siswa, serta mengelola diskusi dengan baik tanpa mengambil alih peran siswa. Kemampuan dalam memfasilitasi diskusi, mengajukan pertanyaan pemantik (*scaffolding*), serta membimbing refleksi menjadi keterampilan penting yang harus dikembangkan. Selain itu, guru perlu mengembangkan kemampuan dalam melakukan evaluasi autentik yang tidak hanya mengukur output kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap kerja sama, tanggung jawab, dan keterampilan praktik. (Ningtiyas and Bahrodin 2025)

Pelatihan dan pengembangan profesional guru, baik dalam lingkup institusi maupun melalui kegiatan MGMP atau forum guru, memperkuat kesiapan guru dalam menerapkan *PBL* secara konsisten. Dukungan kebijakan sekolah, penyediaan bahan ajar dan media, serta kultur organisasi yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran turut meningkatkan kualitas implementasi *PBL*. (Rachmadtullah et al. 2025) Dengan demikian, implementasi yang optimal hanya dapat tercapai ketika terjadi sinergi kuat antara kompetensi guru, sarana prasarana, dan dukungan lingkungan belajar di Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tahapan implementasi *PBL* di Madrasah Ibtidaiyah akan diuraikan ke dalam beberapa aspek berikut:

### **Tahap Orientasi dan Pengenalan Masalah**

Implementasi *Problem Based Learning (PBL)* diawali dengan tahap orientasi melalui penyajian masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada tahap ini, guru berperan dalam membangun motivasi belajar serta menstimulasi rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena yang diamati. Permasalahan yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa Madrasah

Ibtidaiyah sehingga dapat dipahami secara konkret dan tidak menimbulkan kebingungan.

### **Tahap Pengorganisasian dan Pembentukan Kelompok**

Setelah masalah diperkenalkan, guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Pembentukan kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan variasi kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, guru juga menetapkan peran masing-masing anggota kelompok untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **Tahap Eksplorasi dan Pengumpulan Informasi**

Peserta didik selanjutnya melakukan kegiatan eksplorasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diberikan. Proses ini dilakukan melalui berbagai sumber belajar, seperti buku teks, media pembelajaran konkret, lingkungan sekitar, maupun penjelasan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun dasar pengetahuan yang memadai sebagai landasan dalam merumuskan solusi.

### **Tahap Diskusi dan Analisis Permasalahan**

Informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui diskusi kelompok. Peserta didik saling bertukar pendapat, mengemukakan argumen, serta mengevaluasi berbagai alternatif solusi. Tahap ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok.

### **Tahap Penyusunan dan Penentuan Solusi**

Berdasarkan hasil analisis, peserta didik menyusun solusi terhadap permasalahan yang dihadapi secara kolaboratif. Proses ini melibatkan kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai informasi, mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap alternatif, serta memilih solusi yang paling rasional dan sesuai dengan konteks masalah. Setelah solusi disusun, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan secara lisan maupun tertulis. Selain itu, presentasi juga membuka ruang bagi kelompok lain untuk memberikan tanggap, sehingga terjadi proses saling belajar antar peserta didik.

### **Tahap Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran**

Tahap akhir dalam implementasi *PBL* adalah refleksi, di mana peserta didik bersama guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan

kekurangan selama proses pembelajaran, serta untuk mengembangkan kesadaran metakognitif peserta didik terhadap cara berpikir yang digunakan.

### **Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Proses Pembelajaran**

Seluruh tahapan *PBL* di Madrasah Ibtidaiyah diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui konteks permasalahan maupun interaksi selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga pembentukan karakter.

### **Peran Guru sebagai Fasilitator**

Pembelajaran dalam implementasi *PBL*, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran tanpa mendominasi proses. Guru memberikan arahan, pertanyaan pemantik (*scaffolding*), serta umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan.

### **Dukungan Lingkungan dan Pengelolaan Kelas**

Keberhasilan implementasi *PBL* juga didukung oleh pengelolaan kelas yang efektif dan lingkungan belajar yang kondusif. Pengaturan waktu, ketersediaan media pembelajaran, serta suasana kelas yang mendukung interaksi aktif menjadi faktor penting dalam menunjang keterlibatan peserta didik secara optimal.

### **Implikasi *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah**

Penerapan *Problem Based Learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah dalam berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi memahami keterhubungan antar konsep. Melalui pemecahan masalah yang menantang, siswa terlibat secara aktif, sehingga konstruksi pengetahuan berlangsung secara lebih dalam dan retensi jangka panjang menjadi lebih baik. (Ahmad Saleh, Yuni Ahda 2020)

Pada aspek kognitif, *PBL* mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama keterampilan analisis, evaluasi, dan sintesis. Siswa dilatih untuk mengkaji informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan alternatif solusi, dan menyusun gagasan yang koheren berdasarkan data yang tersedia. Proses ini membuat pemahaman konsep

menjadi lebih mendalam, karena siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar aktif, bukan hanya melalui penyajian satu arah oleh guru. Kemampuan pemecahan masalah berkembang secara optimal melalui penerapan *PBL*. Siswa terbiasa menghadapi situasi yang memerlukan pemikiran logis dan terstruktur, mulai dari identifikasi masalah secara komprehensif, pengumpulan informasi yang relevan, hingga merumuskan dan menguji solusi. Diskusi kelompok memperkaya perspektif siswa, sehingga mereka mampu melihat satu permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta mengembangkan kesiapan menghadapi permasalahan nyata di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Rahma Hidayati Darwis, Alimuddin 2024)

Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan seiring dengan penerapan *PBL*, karena aktivitas pembelajaran yang menantang, kontekstual, dan interaktif membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses. Keterlibatan aktif dalam diskusi, eksplorasi, dan presentasi hasil meningkatkan rasa ingin tahu, rasa percaya diri, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif mendukung pembentukan sikap belajar yang positif, sehingga siklus belajar pun menjadi lebih produktif. (Nurhalimah Azzarah, Horia Siregar, Nurjannah 2024)

Pada aspek afektif, *PBL* berkontribusi pada pembentukan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Siswa memiliki peran aktif dalam merumuskan solusi dan melaporkan hasil kerja kelompok, sehingga kesadaran akan tanggung jawab diri dan kolektif meningkat. Mereka belajar menghargai pendapat orang lain, menerima kritik konstruktif, serta mengelola konflik kecil dalam kelompok dengan cara yang sehat, sehingga nilai-nilai sosial berkembang seiring dengan perkembangan kognitif. Implementasi yang terarah di MI juga menunjukkan peningkatan keterlibatan sosial dan empati, terutama ketika masalah yang dirancang terkait kehidupan komunitas sekitar pesantren atau masjid. (Fita Rahmawati 2018)

Pada aspek psikomotorik, *PBL* mendorong peningkatan keterampilan praktis melalui aktivitas eksploratif, observasi, dan eksperimen sederhana yang relevan dengan materi. Siswa menggunakan keterampilan motorik dalam melakukan pengamatan, mencatat data, membuat simulasi, atau mempresentasikan hasil dengan cara yang terstruktur, sehingga keterampilan ini berkembang melalui pengalaman berulang dan kontekstual. Kegiatan ini memperkuat kemampuan siswa dalam menyajikan hasil kerja secara sistematis, baik secara lisan, tertulis, maupun visual, sehingga keterampilan psikomotorik dan komunikatif berkembang sekaligus. (Putri, Witarsa, and Daulay 2023). Variasi model *PBL* juga memberikan

pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Model hybrid *PBL*, yang menggabungkan unsur *PBL* dengan beberapa elemen klasikal, menunjukkan efektivitas yang relatif stabil dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, karena memberikan keseimbangan antara bimbingan guru dan keterlibatan aktif siswa. Pada model ini, guru tetap memberikan penjelasan awal tentang konsep penting, kemudian siswa beralih ke tahap pemecahan masalah secara berkelompok, sehingga siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan terbuka tidak merasa kehilangan panduan. Penerapan hybrid *PBL* di beberapa kelas MI menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan, sekaligus memudahkan guru dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang cukup besar. (Wahyuningsih et al. 2016)

Model *PBL* yang lebih murni (pure *PBL*), di mana siswa diberikan kemerdekaan lebih besar dalam merancang langkah pemecahan masalah, terbukti memberikan dampak signifikan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kreativitas. Implementasi pure *PBL* memerlukan kesiapan guru yang memadai serta ketersediaan sumber belajar yang cukup (Jami'ah, Botifar, and Yunita Putri, 2025). Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, model ini lebih efektif diterapkan pada kelas dengan ukuran ideal, didukung sarana belajar yang memadai, dan guru yang sudah terlatih dalam mengelola diskusi serta memberikan scaffolding. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengambil risiko dalam berpikir, mencoba berbagai pendekatan, dan mengolah informasi secara mandiri, sehingga keterampilan belajar sepanjang hayat (life-long learning) mulai terbentuk sejak dini (Irawan, 2025). Dengan demikian, pure *PBL* menekankan kemandirian belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik dan karakter siswa secara menyeluruh.

Pada tahap evaluasi, *PBL* juga mendorong penggunaan asesmen autentik yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Alih-alih hanya mengandalkan tes tertulis konvensional, guru MI yang menerapkan *PBL* cenderung memanfaatkan rubrik kinerja, laporan kelompok, portofolio, dan observasi perilaku selama proses pemecahan masalah. Asesmen semacam ini tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga sikap tanggung jawab, keterampilan bekerja sama, kualitas komunikasi, dan cara berpikir kritis (Indrapangastuti, 2023). Dengan demikian, gambaran hasil belajar siswa menjadi lebih komprehensif, karena mencakup bukti nyata dari aktivitas belajar yang berlangsung selama beberapa pertemuan.

Secara keseluruhan, analisis kajian pustaka menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memberikan implikasi positif dan luas terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah, baik secara kognitif,

afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sementara keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah nyata mendukung pengembangan keterampilan abad ke 21 (Rahmasafitri, Suriansyah, and Rafianti, 2024). Integrasi nilai keislaman memperkuat pembentukan karakter, sehingga *PBL* tidak hanya menjadi alat peningkatan prestasi akademik, tetapi juga menjadi wahana internalisasi nilai dan pembentukan identitas keislaman siswa.

Efektivitas *PBL* sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta keterbukaan sekolah terhadap inovasi pembelajaran, sehingga penerapannya perlu direncanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi kontekstual Madrasah Ibtidaiyah (Romansyah and Hardi, 2026). Penerapan *Problem Based Learning* berimplikasi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa aspek implikasi penerapan *PBL* akan diuraikan sebagai berikut:

### **Implikasi Kognitif**

*PBL* meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Siswa dilatih untuk mengolah informasi, menghubungkan konsep, serta menyusun solusi secara logis melalui proses diskusi dan eksplorasi.

### **Implikasi Afektif**

*PBL* berkontribusi terhadap pembentukan sikap positif seperti tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain melalui aktivitas pembelajaran kelompok.

### **Implikasi Psikomotorik**

*PBL* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui kegiatan observasi, percobaan sederhana, dan presentasi hasil, sehingga keterampilan motorik dan komunikasi turut berkembang.

### **Implikasi Motivasi Belajar**

*PBL* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran bersifat aktif, menantang, dan dekat dengan kehidupan nyata. Kondisi ini mendorong keterlibatan siswa secara lebih intensif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan *PBL* berimplikasi pada penguatan keterampilan siswa seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas *Problem Based Learning (PBL)* terbukti menjadi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. *PBL* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah kontekstual, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan sosial, serta penguasaan praktik yang relevan dengan materi pelajaran. Integrasi nilai keislaman dalam *PBL* mendukung pembentukan karakter dan internalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Efektivitas *PBL* sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Berbagai variasi model *PBL*, termasuk hybrid dan pure *PBL*, menunjukkan potensi peningkatan hasil belajar, dengan perbedaan dalam tingkat kemandirian dan kreativitas siswa.

Sintesis literatur ini memberikan dasar teoritis dan praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif di Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus menjadi acuan bagi penelitian lanjutan dalam konteks pendidikan dasar berbasis Islam. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, media buku cerita bergambar interaktif berbasis kearifan lokal suku Mbojo pada pembelajaran IPAS kelas III dikembangkan menggunakan model *ADDIE* yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Media yang dikembangkan memuat budaya lokal seperti Uma Lengge, Mbolo Weki, Rimpu, Mpa'a Kolo, dan Bingka Dolu dalam bentuk cerita, ilustrasi, dan aktivitas interaktif. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh persentase 83,3% dari ahli materi, 93,75% dari ahli media, dan 86,3% dari ahli bahasa dengan kategori sangat layak. Hasil uji coba juga menunjukkan respon siswa sebesar 89,3% dan respon guru sebesar 97,2% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, media buku cerita bergambar interaktif berbasis kearifan lokal suku Mbojo layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Media ini disarankan digunakan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran IPAS yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk memperkuat identitas budaya siswa. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta menguji efektivitas media terhadap hasil belajar siswa secara lebih mendalam.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

## Referensi

- Ahmad Saleh, Yuni Ahda, Yanti Fitria. 2020. "Improving Science Learning Activites And Outcomes By Using Problem Based Learning Model At Elementary School." *JURNAL BASICEDU* 4 (4): 1388-97.
- Alifia Khairullina, Andi Prastowo. 2024. "Implementation of ICT-Based Problem-Based Learning Model to Improve Higher Order Thinking Skills in IPAS Learning in Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 14 (2): 151-61. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v14i2.13282>.
- Anggelina, Putri, and Nyoto Harjono. 2022. "Perbedaan Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar." *BASICEDU* 6 (6): 9695-9705.
- Anwar, Khairul, Khairul Fahmi, and Azmar Hidayat. 2024. "Implementasi Metode Tradisional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan" 08:1-4.
- Babullah, Rubi, Siti Qomariyah, Neneng Neneng, Ujang Natadireja, Siti Nurafifah, Alamat Jl, Lio Balandongan, Jl Begeg No, and Kec Citamiang. 2024. "Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Institut Madani Nusantara Masalah Di Indonesia Adalah Hasil Program for International Student Assessment ( PISA ) Tahun 2018 . Indonesia Menduduki Peringkat Ke-73 Dari 79 Negara Yang Berpartisipasi Dalam Evaluasi Yang Diselenggarakan Oleh Organisasi Untuk Kerjasama Dan Pembangunan Ekonomi Setiap Siklus PISA , Tetapi Sebagian Besar Negara Yang Berpartisipasi Dalam PISA Memiliki," no. 2.
- Bappenas. 2024. "Jumlah-Madrasah-Ibtidaiyah-Mi-Ta-2022-2023." DKI Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Dastgeer, Ghulam, and Muhammad Tanveer Afzal. 2015. "Improving English Writing Skill : A Case of Problem Based Learning" 3 (10): 1315-19. <https://doi.org/10.12691/education-3-10-17>.
- Eliya Dwi Rahmasari, Wahyudi, Kartika Chrysti Suryandari. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Tentang Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SD Negeri Geger Tahun Ajaran 2022/2023." *Kalam Cendekia* 11 (2).
- Farkhan, Muhammad Robith, and Maragustam Maragustam. 2022. "THE EFFECT OF PROJECT-BASED LEARNING ON SCIENTIFIC THINKING SKILL." *Jurnal Tatsqif* 12 (3): 102-16. <https://doi.org/10.20414/jtq.v20i1.5914>.
- Fita Rahmawati, Ali Muhtadi. 2018. "LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR" 6 (2): 160-73.
- Hasibuan, Asnita, Emilda Sulasmi, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2026. "PROBLEM BASED LEARNING DALAM KURIKULUM UNTUK MENGASAH KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH." *JURNAL ILMIA AQUINAS*, no. 1, 45-52.
- Indrapangastuti, Dewi. 2023. *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori Dan Implementasi)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Indrayani, Nurbaya ▪ Shorihatul Inayah ▪ Acep Nurlaeli ▪ Erdiansyah ▪ Sudirman Lase ▪ Fadhila Dian Maulida ▪ Siti Rohhima Lina ▪ Arief Ertha Kusuma ▪ Perlin Zebua ▪ Asep Saepul Milah ▪ Mulhimah Sidqiyah Kau ▪ Oldi Malfri Lambonan ▪ Damayanti Br. Hombing ▪ Yulia Kurnia S. 2025. *MANAJEMEN KELAS Sebuah Tinjauan Kritis*. Edited by Tim Penerbit. Jawa Bara: CV. Edupedia Publisher.
- Irawan, Tia. 2025. "Strategi Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL)." CV. Kimfa Mandiri.
- Jami'ah, Ayu, Maria Botifar, and Rizki Yunita Putri. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Perkembangan 6c (Character, Citizenshp, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 50 Rejang Lebong." *INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP*.
- Kasus, Studi, and S D N Dukuh. 2022. "Kajian Problematika Teacher Centered Learning Dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus: Sdn Dukuh, Sukabumi" 05 (01): 77-85.
- Khofah, Nurul, Risma Luhmatul Amalia, and Hanifah Anom Orchidea. 2025. "Problem Based Learning Di MI: Telaah Literatur Tentang Perancangan Masalah Kontekstual Dan Peran Guru Sebagai Fasilitator" 8 (2): 164-73.
- Kurniati, Eva, Syahrul Ramadhan, and Abdussahid. 2025. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Budaya Positif Sekolah Di MI Nurul Ilmi Kota Bima." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2): 266-80. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>.
- Mahiratin, Mahiratin, Syarifuddin Syarifuddin, and Yayuk Kusumawati. 2024. "Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan

- Kretivitas Siswa Melalui Mata Pelajaran P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas IV MIN Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (2): 579-90. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.545>.
- Mukhlisoh, Fitri Nazilatul, Iis Holisin, Febriana Kristanti, Pendidikan Matematika, and Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2023. "Meta Analisis : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Journal of Education and Teaching* 4 (2). <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.208>.
- Ningtiyas, Rahma Aulia, and Ariga Bahrodin. 2025. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Problem Based Learning Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 04 (02): 114-26.
- Nora, Cynthia, Dwi Putri, Retna Ngesti Sedyati, and Mukhamad Zulianto. 2023. "Students Collaboration and Communication Skills with Problem-Based Learning Model." *JINOTEP* 10 (3): 225-33.
- Nurhalimah Azzarah, Horia Siregar, Nurjannah, Sutarini. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning ( PBL ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas" 8 (3): 50108-14.
- Nurhidaya, Syahru Ramadhan, Nurdiniawati. 2025. "Penanaman Nilai Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Achievement Division Pada Kelas VI MIN Kota Bima." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2): 212-22.
- On, A Tool, and Whose Terms. 2023. Unesco. Unesco. <https://doi.org/https://doi.org/10.54676/UZQV8501>.
- PISA 2022 Results Factsheets Indonesia, Factsheets. 2022. "PISA PISA 2022 Results."
- Prameswari1, Malika, Oktavani Putri Pratiwi2, and Wardah Nada Nabila3. 2023. "KEEFEKTIFAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR FASE B MELALUI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) 'STUDI LITERATUR.'" *Jurnal Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah PGMI*: 2 (1): 1-8.
- Putri, Monica Dwi, Ramdhan Witarasa, and Musnar Indra Dauly. 2023. "Peningkatan Keterampilan Psikomotorik Melalui PBL Di SD." *Journal of Education Research Peningkatan* 4 (1): 325-32.
- Rachmadtullah, Reza, Teguh Prasetyo, Megan Asri Humaira, Diah Andika Sari, Achmad Samsudin, Muhammad Nurtanto, and Rohimi Zamzam. 2025. "Professional Development for Indonesian Elementary School Teachers: Increased Competency and Sustainable Teacher Development Programs," 1-18.
- Rahma Hidayati Darwis, Alimuddin, and Andi Patimbangi. 2024. "Higher Order Thinking and Critical Thinking Skills in Problem-Based Learning Environments: A Systematic Review." *Journal of Learning and Development Studies*, 21-33. <https://doi.org/10.32996/jlds.2024.2.2.3>.
- Rahmasafitri, Diska, Ahmad Suriansyah, and Wahdah Refia Rafianti. 2024. "Perbandingan Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Direct Instruction (DI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Matematika." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (4): 2171-77.
- Ramadhan, Syahru, Yayuk Kusumawati, and Universitas Muhammadiyah Bima. 2024. "Urgensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi ( TIK ) Bagi Siswa Dalam Pembelajaran Di SDIT Insan Kamil." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1 (2): 34-45.
- Romansyah, Romdah, and Endang Hardi. 2026. "Model Problem Based Learning Dalam Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis." *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 9 (1): 347-52.
- Ruslan, Ismatullah, Luthfiyah, Khairudin, Syahru Ramadhan. 2024. "Bilingual Education to Improve Understanding of Aqidah at Salafi Islamic Boarding Schools." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 8 (4): 1419-32.
- Syahru Ramadhan, Yayuk Kusumawati, Nurul Khatimah, Nurul Hikmatul Ma'wiah, Pinkan, Yumarna, Yudistirah. 2024. "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penguatan Budaya Positif Dan Game Edukatif Di SDN 29 Kota Bima." *Jurnal WANIAMBAY: Jurnal of Islamic Education* 5 (1): 19-35.
- Syarifuddin, Umar, Syahru Ramadhan Fuaduddin, Ikhsan Maulana Abdussahid, Aris Iwansyah Hermansyah, Yayuk Kusumawati, Nurul Farhin, and Abdul Haris. 2025. *Deep Learning Dan Deep Teaching (Teori Dan Praktik Pembelajaran Abad 21)*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers.
- Tarmidji, Agus Salam, Syahru Ramadhan. 2025. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Sai." *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 7 (4): 19-28. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>.
- Wahyuningsih, Leli Sri, Yosaphat Sumardi, Mahasiswa Pendidikan, Fisika Universitas, Negeri Yogyakarta, Dosen Prodi, Pendidikan Fisika, and Universitas Negeri. 2016. "KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA PADA RANAH KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR MELALUI KEGIATAN LABORATORIUM PADA POKOK BAHASAN HUKUM HOOKE," no. 1, 83-90.

Wati, Unik Ambar, and Lia Nur Kartika. 2025. "Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 18 (2): 169-80.

Yew, Elaine H J, and Karen Goh. 2016. "Problem-Based Learning : An Overview of Its Process and Impact on Learning." *Health Professions Education* 2 (2): 75-79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>.